

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
BERDASARKAN GAYA BELAJAR VISUAL SISWA DENGAN MATERI
SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL KELAS VIII MTs
HIDAYATUL MUBTADIIN**

Desi prasinta dewi¹, Surahmat², Anies Fuady.³
^{1,2,3}program pendidikan matematika (FKIP) universitas islam malang
*Emil : dewidesi503@gmail.com¹, surahmatsupangken@gmail.com²,
aniesfuady@unisma.ac.id³*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan gaya belajar visual pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. pemilihan subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin mengerjakan angket gaya belajar, kemudian diambil 10 siswa yang memiliki gaya belajar visual. kemudian siswa yang memiliki gaya belajar visual diberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel, tahap selanjutnya diambil 1 siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah tinggi, 1 siswa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika sedang dan 1 siswa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes dan wawancara. Dalam penelitian ini validasi data menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas/validasi data dengan membandingkan kemampuan pemecahan masalah dari hasil tes dan wawancara. Setelah mendapatkan data yang valid maka dilakukan analisis data untuk memperoleh kesimpulan kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan gaya belajar.

Hasil analisis antara lain sebagai berikut: 1) Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi pada saat menyelesaikan soal, materi sistem persamaan linier dua variabel dapat menyelesaikan dengan baik dan benar karena mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali. Sehingga jawaban yang didapatkan peserta didik sudah benar. 2) Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang, dalam menyelesaikan soal, materi sistem persamaan linier dua variabel

dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan mengoreksi kembali. Namun siswa kurang detail menuliskan setiap bagian-bagiannya untuk mencari jawaban. Tetapi jawaban yang diperoleh siswa sudah benar atau sesuai yang diharapkan peneliti. 3) Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis siswa rendah dalam menyelesaikan soal, materi sistem persamaan linier dua variabel. peserta didik mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, memahami masalah, melaksanakan perencanaan. Dikatakan rendah karena peserta didik belum mampu memenuhi satu indikator dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal, sehingga ada soal yang hasilnya salah tidak sesuai apa yang diharapkan peneliti.

Kata kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Gaya Belajar Visual

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe students' mathematical problem solving abilities based on visual learning styles on the material of a two-variable linear equation system. The approach used in this research is a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. The selection of research subjects was 30 students of class VIII MTs Hidayatul Mubtadiin working on a learning style questionnaire, then 10 students who had a visual learning style were taken. then students who have a visual learning style are given a mathematical problem solving ability test on the material of a two-variable linear equation system, the next step is taken 1 student who has a high level of problem solving ability, 1 student of moderate level of mathematical problem solving ability and 1 student of mathematical problem solving ability level low. Data collection techniques used are questionnaires, tests and interviews. In this study, data validation used triangulation techniques to test the credibility/validation of the data by comparing the problem-solving abilities of the test and interview results. After obtaining valid data, data analysis was carried out to obtain conclusions about students' problem solving abilities based on learning styles. The results of the analysis include the following: 1) Students who have high mathematical problem solving abilities when solving problems, the material for a two-variable linear equation system can solve properly because they are able to meet the four indicators of problem solving ability, namely understanding the problem, planning, implementing planning, and checking back. So that the answers that students get are correct. 2) Students who have moderate mathematical problem solving skills, in solving problems, the material for a two-variable linear equation system can meet all indicators of problem solving abilities, namely understanding problems, making planners, carrying out plans, and correcting again. However, students lack

detail in writing down each part to find answers. But the answers obtained by students are correct or as expected by the researcher. 3) Students who have low mathematical problem solving abilities in solving problems, the material is a system of two-variable linear equations. students are able to meet three indicators of mathematical problem solving ability, understand problems, carry out planning. It is said to be low because students have not been able to fulfill one indicator and are less thorough in solving questions, so there are questions whose results are wrong and do not match what the researcher expects.

Keywords: Mathematical Problem Solving Ability, Visual Learning Style

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dengan pendidikan manusia akan berusaha membangun dirinya sendiri dan mampu menghadapi perubahan pengembangan zaman, termasuk berkembangnya IPTEK. Fungsi pendidikan nasional seperti yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah meningkatkan kapasitas peserta didik supaya menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa, mempunyai attitude yang baik, mandiri, sehat jasmani rohani, berilmu, inovatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Konteks, konten dan kualitas peserta didik dapat berkembang melalui energy dan kemampuan kreatif secara terus menerus yang didapat dari pendidikan.

Kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbeda pada tiap-tiap peserta didik yang berdasarkan observasi awal ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah gaya belajar. Hal ini, yang kurang diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika didalam kelas.

Gaya belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawab untuk mendapatkan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan mata pelajaran. Terdapat 3 macam atau tipe dalam gaya belajar, yakni gaya belajar visual, gaya belajar audio, dan gaya belajar kinestetik. Pertama gaya belajar visual, pada gaya belajar ini mata sangat berperan penting, karena gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat atau memperhatikan objek. Gaya belajar audio adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan jadi telinga sangat berperan penting dalam gaya belajar ini. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang di laksanakan peserta didik untuk mencari informasi dengan cara bersentuhan, pengalaman, dan gerakan.

Peneliti juga mewawancarai guru matematika di MTs Hidayatul Mubtadiin wonorejo setelah observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang hasilnya masih terdapat

banyak peserta didik yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang lemah. Beberapa informasi yang sangat penting tentang proses pemecahan masalah didapat dari hasil wawancara awal tersebut, salah satunya yaitu soal – soal cerita yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam mengerjakan soal cerita. Tetapi, guru hanya bisa memberikan soal cerita yang bertujuan untuk mengasah keterampilan peserta didik mengerjakan soal sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) tertentu. Salah satu pencapaian yang ingin diraih sesuai dengan kurikulum 2013 yakni peserta didik dapat aktif menemukan konsep dasar sendiri dan dapat mengimplementasikan agar dapat menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan pada mata pelajaran matematika yang sudah disajikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guru diartikan sebagai fasilitator untuk peserta didik. Demikian pula faktanya tidak sedikit peserta didik yang masih mengalami kesulitan selama mengerjakan soal – soal yang disajikan pada saat pembelajaran.

Supaya peserta didik mampu menentukan awal penyelesaian, guru harus ekstra mendampingi peserta didik agar dapat berpikir keras untuk menentukan awal penyelesaian. Ideal permasalahan atau soal yang baik untuk peserta didik bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam memecahkan pertanyaan dalam bentuk cerita. Pada kenyataannya tes yang sering digunakan kebanyakan guru di sekolah masih memberikan soal pilihan ganda. Masalah ini sangat kurang memaksimalkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, sebab itu untuk proses mencari solusi peserta didik bisa dengan cara menebak – nebak jawabannya tanpa melihat tujuan dari pertanyaan yang disajikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan program pengalaman lapangan (PPL) dilihat bahwa sedikit siswa yang senang belajar. Hal ini dikarenakan banyak siswa itu mengalami kesulitan belajar, memiliki ingatan yang buruk, bermasalah dengan konsentrasi sehingga menyebabkan menjadi tidak maksimal. Hal tersebut mungkin ada kaitannya dengan gaya belajar yang diterapkan oleh siswa. Gaya belajar itu perlu diketahui karena kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda-beda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Sebagaimana siswa lebih suka belajar dengan cara membaca untuk bisa memahaminya, sebagaimana siswa lainnya lebih suka belajar dengan cara mendengarkan untuk bisa memahaminya, dan ada juga siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan yang menyangkut pelajaran.

Akibat rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik maka diperlukan pengamatan mendalam. Diperlukan data kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada masing-masing gaya belajar

supaya guru bisa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah lewat pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka, dalam penelitian ini peserta didik di tuntut untuk mengaplikasikan pemecahan masalah menurut Polya (1985) melalui gaya belajar visual.

Menurut Handoyo (1998) pemecahan masalah adalah suatu langkah yang diambil oleh individu guna memecahkan masalah yang ditemuinya hingga masalah tersebut tidak lagi menjadi masalah. Di dalam pembelajaran matematika pemecahan masalah adalah menyelesaikan soal-soal. Pemecahan masalah adalah suatu langkah menyelesaikan pertanyaan yang berupa cerita, pertanyaan tidak rutin dan membuat atau membuktikan atau menguji kebenarannya merupakan pengertian pemecahan masalah menurut Sumarmo (dalam Marlina, 2015). Adapun menurut Polya (1973:5-17) terdapat empat langkah pemecahan masalah yakni (1) memahami masalah; (2) menyusun strategi pemecahan; (3) menerapkan strategi atau perhitungan; (4) meneliti ulang.

Tabel 2.1 indikator pemecahan masalah menurut Polya

Langkah pemecahan masalah	Indikator
Memahami masalah	Peserta didik bisa menyebutkan atau menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanya
Merencanakan	Peserta didik bisa membuat rencana penyelesaian masalah dari unsur-unsur yang telah diketahui dan ditanya
Melaksanakan rencana	Peserta didik bisa melaksanakan pemecahan masalah yang telah direncanakan
Melihat kembali	Peserta didik meneliti ulang pada jawaban yang diperoleh

Dari penjabaran diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa, kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan keahlian atau kompetensi yang dipunyai individu atau peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita, memecahkan pertanyaan yang tidak secara rutin, pengaplikasian matematika pada kehidupan sehari-hari atau pun kegiatan lainnya, dan meneliti ulang hasil yang diperoleh.

Pada pemaparan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya

Belajar Visual Pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII MTs Hidayatul Muhtadiin Wonorejo”.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang diaplikasikan untuk meneliti keadaan objek yang natural, dimana instrumen utamanya adalah peneliti, sampel dan data diambil secara *purposive* yakni dengan pertimbangan dan tujuan khusus, triangulasi digunakan untuk validasi data dengan mengumpulkan dari berbagai macam sumber atau teknik data yang dipakai, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengarah pada makna generalisasi (Sugiyono, 2018 : 15). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang sungguh-sungguh menerapkan atau menjelaskan apa yang terjadi di lapangan (Arikunto, 2013:3).

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Muhtadiin yang telah mendapatkan materi sistem persamaan linear dua variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil angket gaya belajar peserta didik, hasil tes kemampuan pemecahan masalah, dan hasil dari wawancara. Data diperoleh melalui pengisian angket yang dilakukan oleh 30 peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs Hidayatul Muhtadiin pasuruan yang telah mendapatkan materi sistem persamaan linear dua variabel. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil angket gaya belajar peserta didik, hasil tes kemampuan pemecahan masalah, dan hasil wawancara. Data diperoleh mulai pengisian angket yang dilakukan oleh 30 peserta didik. Selain itu data diperoleh mulai memberikan soal tes kepada 10 peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan wawancara kepada 3 peserta didik dengan rincian 1 peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi, 1 peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang, dan 1 peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah.

Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi model yaitu Triangulasi adalah pengujian data dari beberapa sumber, beberapa teknik, dan banyak waktu (Sugiyono, 2018:372). Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode guna menguji kredibilitas/kevalidan data dengan membandingkan dan memverifikasi kesukaran pemahaman konsep dengan metode teknik tes dan wawancara (Sugiono, 2018:37). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018 :337) mengemukakan bahwa teknik atau metode pengolahan data

kualitatif bisa dilaksanakan dengan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil angket gaya belajar, dipilih 3 subjek berdasarkan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis. Adapun 3 subjek dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Subjek Wawancara	Kode	Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah
Julia Syamsa Hilda	JSH	Tinggi
Roni Sanjaya	RS	Sedang
M. Zakki Safarudin	MZS	Rendah

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Tinggi Subjek JSH Dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan pada subjek JSH, diperoleh hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai mana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Dengan Hasil Wawancara Subjek JSH

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Langkah-Langkah Menyelesaikan Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Data Hasil wawancara Pemecahan Masalah Matematika
Dapat memahami masalah dengan menentukan apa yang ditanya dan diketahui pada soal	- Memahami masalah dengan cara membaca - Dapat menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanya	subjek JSH mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanya pada soal 1 dan 2	subjek JSH mampu menyatakan apa yang diketahui dan yang ditanya pada soal 1 dan 2
Mengumpulkan informasi dan membuat perencanaan	Menentukan model matematika	subjek JSH mampu membuat perencanaan dengan	subjek JSH mampu membuat perencanaan

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Langkah-Langkah Menyelesaikan Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Data Hasil wawancara Pemecahan Masalah Matematika
untuk menyelesaikan soal	• Memilih model matematika yang sesuai	menggunakan rumus SPLDV pada soal 1 dan 2	dengan menggunakan rumus SPLDV pada soal 1 dan 2
Melaksanakan pemecahan masalah yang sudah direncanakan	• Melakukan penyelesaian masalah sesuai dengan apa yang direncanakan • Menyelesaikan soal secara berurutan	subjek JSH mampu menyelesaikan masalah dengan cara menuliskan langkah-langkah yang sesuai dengan perencanaan, penyelesaian secara berurutan pada soal 1 dan 2	subjek JSH mampu membuat menyelesaikan masalah pada soal 1 dan 2 dengan secara berurutan secara benar
Memeriksa kembali hasil yang sudah diperoleh	• Menuliskan hasil penyelesaian • Mengoreksi satu-persatu jawaban yang sudah didapat	subjek JSH mampu menuliskan hasil jawaban yang sudah didapat pada soal 1 dan 2 kemudian subjek JSH meneliti ulang jawaban yang sudah didapatkan	subjek JSH mampu membuat menuliskan jawaban akhir dengan benar berapa uang yang dibutuhkan dan menerapkan rumus SPLDV pada soal 1 dan 2 dan subjek memeriksa kembali apakah jawabannya sudah benar

Pada soal nomer 1, subjek JSH dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan yang ditanya, menyusun rencana pemecahan masalah dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaian SPLDV, menyelesaikan masalah dengan sesuai dengan rencana dan melakukan perhitungan dengan cepat. Subjek JSH juga memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

Pada soal nomer 2, subjek JSH dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan yang ditanya, menyusun rencana pemecahan masalah dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaian SPLDV, menyelesaikan masalah dengan sesuai dengan rencana dan melakukan perhitungan dengan cepat. Subjek JSH juga memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Subjek RS Dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan pada subjek JSH, diperoleh hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai mana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Dan Hasil Wawancara Subjek RS

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Langkah-Langkah Menyelesaikan Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Data Hasil wawancara Pemecahan Masalah Matematika
Dapat memahami masalah dengan menentukan apa yang ditanya dan diketahui pada soal	• Memahami masalah dengan cara membaca • Dapat menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanya	subjek RS mampu menuliskan apa yang ditanya dan yang diketahui pada soal 1 dan menuliskan yang ditanya pada soal 2	• Subjek dapat memahami masalah yang telah iya baca • Subjek dapat menuliskan apa yang ditanya tetapi subjek tidak menuliskan apa yang diketahui
Mengumpulkan informasi dan membuat perencanaan	• Menentukan model matematika • Memilih model	subjek RS mampu membuat perencanaan	• subjek mampu menentukan model yang harus dipakai untuk

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Langkah-Langkah Menyelesaikan Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Data Hasil wawancara Pemecahan Masalah Matematika
untuk menyelesaikan soal	matematika yang sesuai	dengan menggunakan rumus SPLDV pada soal 1 dan 2	menyelesaikan masalah • subjek memilih model SPLDV untuk menyelesaikan masalah
Melaksanakan pemecahan masalah yang sudah direncanakan	• Melakukan penyelesaian masalah sesuai dengan apa yang direncanakan • Menyelesaikan soal secara berurutan	subjek RS mampu menyelesaikan masalah dengan cara menuliskan langkah-langkah yang sesuai dengan perencanaan, penyelesaian secara berurutan pada soal 1 dan 2	• Subjek menyelesaikan sesuai yang telah direncanakan dan yang dipahami siswa • Subjek menyelesaikan soal secara berurutan
Memeriksa kembali hasil yang sudah diperoleh	• Menuliskan hasil penyelesaian • Mengoreksi satu-persatu jawaban yang sudah didapat	subjek RS mampu menuliskan hasil jawaban yang sudah didapat pada soal 1 dan 2 didapatkan	• Subjek menuliskan hasil akhir yang diperoleh • Subjek tidak mengoreksi kembali jawaban yang sudah diperoleh

Pada soal nomer 1, subjek RS dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui, namun subjek RS tidak menuliskan yang ditanya, menyusun rencana pemecahan masalah dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaian SPLDV, menyelesaikan masalah dengan sesuai

dengan rencana dan melakukan perhitungan dengan cepat. Namun subjek RS tidak memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

Pada soal nomer 2, subjek RS dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang ditanya, namun subjek RS tidak menuliskan yang diketahui, menyusun rencana pemecahan masalah dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaian SPLDV, menyelesaikan masalah dengan sesuai dengan rencana dan melakukan perhitungan dengan cepat. Subjek JSH juga memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Rendah Subjek MZS Dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan pada subjek MZS, diperoleh hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai mana disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Dan Hasil Wawancara Subjek MZS

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Langkah-Langkah Menyelesaikan Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Data Hasil wawancara Pemecahan Masalah Matematika
Dapat memahami masalah dengan menentukan apa yang ditanya dan diketahui pada soal	• Memahami masalah dengan cara membaca • Dapat menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanya	subjek MZS mampu menuliskan apa yang ditanya dan yang diketahui pada soal 1 dan menuliskan yang ditanya pada soal 2	• Subjek dapat memahami masalah yang telah iya baca • Subjek dapat menuliskan apa yang ditanya tetapi subjek tidak menuliskan apa yang diketahui
Mengumpulkan informasi dan membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal	• Menentukan model matematika • Memilih model matematika yang sesuai	subjek MZS mampu membuat perencanaan dengan menggunakan rumus SPLDV pada soal 1 dan	• subjek dapat menentukan model yang harus dipakai untuk menyelesaikan masalah • subjek memilih model SPLDV

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Langkah-Langkah Menyelesaikan Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Data Hasil wawancara Pemecahan Masalah Matematika
		2	untuk menyelesaikan masalah
Melaksanakan pemecahan masalah yang sudah direncanakan	• Melakukan penyelesaian masalah sesuai dengan apa yang direncanakan • Menyelesaikan soal secara berurutan	subjek RS mampu menyelesaikan masalah dengan cara menuliskan langkah-langkah yang sesuai dengan perencanaan, penyelesaian secara berurutan pada soal 1 dan 2, tetapi subjek kurang teliti jadi jawaban pada soal 1 tidak sesuai yang diharapkan oleh peneliti	• Subjek menyelesaikan sesuai yang telah direncanakan dan yang dipahami siswa • Subjek menyelesaikan soal secara berurutan
Memeriksa kembali hasil yang sudah diperoleh	• Menuliskan hasil penyelesaian • Mengoreksi satu-persatu jawaban yang sudah didapat	subjek RS mampu menuliskan hasil jawaban yang sudah didapat pada soal 1 dan 2 didapatkan	• Subjek menuliskan hasil akhir yang diperoleh • Subjek tidak mengoreksi kembali jawaban yang sudah diperoleh

Pada soal nomer 1, subjek MZS dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan menuliskan yang ditanya, menyusun rencana pemecahan masalah dengan menuliskan langkah-langkah

penyelesaian SPLDV, menyelesaikan masalah dengan sesuai dengan rencana dan melakukan perhitungan dengan cepat tetapi kurang teliti dalam mengerjakan soal sehingga hasil yang didapatkan kurang benar dan subjek MZS tidak memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

Pada soal nomer 2, subjek MZS dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang ditanya, namun subjek MZS tidak menuliskan yang diketahui, menyelesaikan masalah dengan sesuai dengan rencana dan melakukan perhitungan dengan cepat tetapi kurang teliti dalam mengerjakan soal sehingga hasil yang didapatkan kurang benar dan subjek RS tidak memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Tinggi Subjek JSH Dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data, bisa diketahui bahwa subjek JSH dapat memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematika seperti menyebutkan yang ditanya, diketahui, menyusun rencana, melaksanakan perencanaan secara berurutan dan mengoreksi ulang yang sudah didapatkan secara satu-persatu, sesuai apa yang sudah dipelajari. Maka dapat kesimpulan bahwa subjek JSH bisa melakukan indikator masing-masing secara lengkap dan berurutan.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Subjek RS Dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data, bisa diketahui bahwa subjek RS dapat melaksanakan beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah namun ada satu indikator kemampuan pemecahan masalah yang tidak dilakukan oleh subjek yaitu meneliti ulang jawaban yang sudah didapatkan. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa subjek RS dapat melakukan beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah secara berurutan.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Rendah Subjek MZS Dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data, bisa diketahui bahwa subjek MZS dapat melaksanakan beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah namun ada satu indikator kemampuan pemecahan masalah yang tidak dilakukan oleh subjek yaitu meneliti ulang jawaban yang sudah didapatkan.

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa subjek MZS hanya mampu melakukan 3 indikator kemampuan pemecahan masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi pada saat menyelesaikan soal, materi sistem persamaan linier dua variabel dapat menyelesaikan dengan baik dan benar karena mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali. Sehingga jawaban yang didapatkan peserta didik sudah benar.
2. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang, dalam menyelesaikan soal, materi sistem persamaan linier dua variabel dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan mengoreksi kembali. Namun siswa kurang detail menuliskan setiap bagian-bagiannya untuk mencari jawaban. Tetapi jawaban yang diperoleh siswa sudah benar atau sesuai yang diharapkan peneliti.
3. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis siswa rendah dalam menyelesaikan soal, materi sistem persamaan linier dua variabel. peserta didik mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, memahami masalah, melaksanakan perencanaan. Dikatakan rendah karena peserta didik belum mampu memenuhi satu indikator dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal, sehingga ada soal yang hasilnya salah tidak sesuai apa yang diharapkan peneliti.

Peneliti menyarankan peserta didik untuk menentukan gaya belajar dalam dirinya agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan untuk pendidik berusaha memahami gaya belajar setiap peserta didik, dan bekerja sama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik untuk membiasakan berlatih soal-soal berbasis kemampuan pemecahan masalah.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2013:3). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sujono (Firdaus, 2004). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

Sumarmo (Dalam Marlini, 2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran. *Jurnal. Formatif*, Vol 1 No 5, 14-25.

Sonya, Eki, Santoso.2016. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Belajar Melalui Pembelajaran Based Learning Berbasis Quantum Learning, Under Graduates Thesis. Universitas Negri Semarang.

Sugiyono. (2018 : 15). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Umam, Khoerul.2017. Pemahaman Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar

Polya (1973). *How To Swot It*. New Jersey: Princeton University Prees.